

PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN GURU BERMUTU UNTUK MENDUKUNG VISI INDONESIA MAJU

THE VISIONARY LEADERSHIP ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPAL IN CREATING QUALITY TEACHERS TO SUPPORT THE VISION OF FORWARD INDONESIA

Agustina Rahmi ^{1*}, Dwi Sogi Sri Redjeki ², Melly Anggraini ³, Sabariah ⁴, Eshariayni ⁵,
Andri Kurniawan⁶

¹Megister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar,
Email : agustina.rahmi89@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulya Banjarmasin, Email :
dwisogi72@gmail.com

³Megister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar,
Email : anggrainim55@gmail.com

⁴Teknologi Pendidikan, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Email :
sabariah@unipasby.ac.id

⁵Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangkaraya, Email :
esyariyani@fkip.upr.ac.id

⁶Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Email : andrikurniawan@unipasby.ac.id

*email Koresponden: agustina.rahmi89@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.484>

Submitted: 10/01/25

Article info:
Accepted: 26/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

The aim of this research is the Visionary Leadership Role of School Principals in Creating Quality Teachers to Support the Vision of Advanced Indonesia and its implementation. This research uses qualitative methods with data collection techniques including observation, interviews and documentation. The results of the research show that the Visionary Leadership Role of the Principal at SDN Selamat Dalam 3, namely: a) trying to understand and listen to the needs and desires of the school community, b) providing support to improve the quality of teachers with education, training and capacity development, c) if there are teachers If there are difficulties, the principal does not hesitate to provide direction, mentoring and evaluation that is tailored to the teacher's abilities and d) the principal tries to create a comfortable and supportive atmosphere of togetherness. Meanwhile, the implementation of the Principal's Visionary Leadership at SDN Selamat Dalam 3, namely by: a) being guided by the stated goals, vision and mission, b) trying to listen, accommodate and communicate according to teacher needs, and c) the principal encouraging the improvement of education, training and meeting activities with periodic collaborations.

Keywords : Visionary Leadership, Quality Teachers, Vision of Advanced Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Guru Bermutu untuk Mendukung Visi Indonesia Maju dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SDN Semangat Dalam 3, yaitu: a) berusaha memahami dan mendengarkan kebutuhan dan keinginan warga sekolah, b) memberikan dukungan untuk meningkatkan mutu guru dengan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kemampuan, c) jika ada guru yang kesulitan maka kepala sekolah tidak segan untuk memberikan arahan, mentoring dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan d) kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kebersamaan yang nyaman dan mendukung. Sedangkan, implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SDN Semangat Dalam 3, yaitu dengan: a) berpedoman dengan tujuan, visi dan misi yang ditetapkan, b) berusaha mendengarkan, mengakomodasi dan mengkomunikasikan sesuai kebutuhan guru, dan c) kepala sekolah mendorong dalam peningkatan pendidikan, pelatihan dan kegiatan pertemuan dengan berkolaborasi.

Kata Kunci : Kepemimpinan Visioner, Guru Bermutu, Visi Indonesia Maju

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu guru dan mendukung tercapainya visi Indonesia Maju melalui sumber daya manusia unggul. Di dalam pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner tidak hanya diharapkan mampu mengelola sekolah, tetapi juga mampu memimpin dalam peningkatan kualitas pendidikan (Suryana, 2020). Peran tersebut telah diatur dalam berbagai kebijakan nasional, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (Kemdikbud, 2020). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang mencakup kemampuan untuk memotivasi dan mengembangkan profesionalisme guru (Permendikbud, 2018).

Peningkatan kualitas guru juga sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menggarisbawahi pentingnya kompetensi pendidik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (PP No. 19, 2017). Kepala sekolah, sebagai penggerak utama di tingkat institusi, dituntut untuk memiliki visi yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21, yang meliputi kemampuan literasi digital, pengembangan karakter, dan inovasi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2023). Kepemimpinan visioner di tingkat kepala sekolah ini berfungsi sebagai pendorong untuk menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang visioner harus mampu menginspirasi guru untuk berkembang, merancang pelatihan yang relevan, serta memastikan bahwa guru dapat mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan dalam mengajar secara efektif di era digital.

Namun, tantangan besar dalam meningkatkan kualitas guru adalah kurangnya pelatihan yang relevan serta terbatasnya akses terhadap sumber daya yang dapat mendukung pengembangan kompetensi guru (Susanti et al., 2022). Hal ini juga diperparah dengan kurangnya dukungan terhadap kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan yang memadai. Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki

dampak positif pada motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan dapat mengkomunikasikan tujuan jangka panjang dengan baik, mampu membangun semangat dan komitmen guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran (Yukl, 2013; Northouse, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang tidak hanya mampu memotivasi guru tetapi juga mendukung mereka dalam memenuhi standar profesionalisme.

Kepemimpinan visioner dianggap relevan dengan program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan memberdayakan guru sebagai ujung tombak pendidikan (Kemendikbudristek, 2021). Dimana, kepala sekolah diharapkan mampu membangun lingkungan yang inovatif dan kondusif untuk mendukung pengembangan kompetensi guru serta mendukung tercapainya visi Indonesia Maju. Program ini mengedepankan transformasi pendidikan yang berbasis pada potensi lokal, dan berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 bagi siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki peran penting dalam menyelaraskan visi ini dengan praktik pendidikan di lapangan.

Sehingga, dari paparan di atas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan guru bermutu untuk mendukung visi Indonesia Maju. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemaparan yang mendalam tentang peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN Semangat Dalam 3 Kota Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan pandangan partisipan. Adapun, sumber data didapat dari hasil wawancara dengan kepala SDN Semangat Dalam 3 bapak Syahrani, S.Pd; dan guru yaitu bapak Sudarmini, S.Pd dan ibu Netty Suharti, S.Pd.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data melalui seleksi informasi yang relevan; (2) penyusunan kategori dan tema utama berdasarkan pola yang ditemukan; (3) interpretasi data dengan mengaitkan temuan dengan teori kepemimpinan visioner dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta diskusi dengan ahli untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan guru bermutu untuk mendukung visi Indonesia Maju berasal dari Teori Kepemimpinan Visioner oleh Nanus (1992). Teori ini menyoroti pentingnya pemimpin sebagai individu yang mampu merumuskan visi organisasi yang kuat dan strategis, serta mengomunikasikannya secara efektif kepada seluruh pihak terkait atau berkepentingan. Pemimpin visioner fokus pada menciptakan masa depan yang diinginkan, menginspirasi komitmen, dan memberikan arah yang jelas..

Syahrani, S.Pd sebagai kepala SDN Semangat Dalam 3, memaparkan tentang peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan guru bermutu untuk mendukung

visi indonesia maju, yaitu:

“Saya (sebagai kepala sekolah) berusaha untuk memahami keinginan dan kebutuhan guru, staff dan para siswa untuk kemudahan atau keterlaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dengan mendengarkan masukan dan saran. Selain itu, saya juga berusaha memberikan dukungan berupa jika ingin studi lanjut, pelatihan maupun untuk peningkatan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru. Jika ada guru yang kesulitan, saya juga berusaha memberikan arahan sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru. Tidak lupa, saya juga memonitor perkembangan atau progress dan mengevaluasi, sehingga dapat memastikan langkah atau rencana seperti apa yang akan dilakukan. Dan saya juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman, saling mendukung dan membangun kebersamaan agar dapat bersama-sama maju.”

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sudarmini, S.Pd dan ibu Netty Suharti, S.Pd sebagai guru di SDN Semangat Dalam 3, yaitu:

“Menurut kami sebagai pendidik. Kepala sekolah sudah melakukan tanggungjawabnya sesuai porsi seharusnya. Kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan penuh, motivasi, arahan kepada kami. Kepala sekolah juga berusaha mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap rencana, Keputusan maupun tindakan”

Dari penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan langkah-langkah dalam memainkan perannya kepemimpinan visioner kepala sekolah dan meningkatkan mutu guru sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah berusaha untuk memahami dan mendengarkan kebutuhan serta keinginan warga sekolah, baik itu guru, staf, maupun siswa. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang berbasis pada komunikasi dua arah, hal ini penting dalam membangun hubungan yang saling mendukung antara semua warga di sekolah (Pratama & Santosa, 2021).

Kedua, kepala sekolah memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu guru, salah satunya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka. Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21, menjadi salah satu fokus utama dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat kompetensi guru (Kemdikbudristek, 2021). Sebagai contoh, pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan inovasi dalam metode pembelajaran

Ketiga, kepala sekolah berperan sebagai mentor bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Jika ada guru yang kesulitan, kepala sekolah tidak segan untuk memberikan arahan, mentoring, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Menurut Bass (1985), pemimpin visioner memiliki peran dalam menyediakan dukungan dan pembinaan yang memungkinkan individu berkembang secara maksimal. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap guru berkembang, terlepas dari tantangan yang mereka hadapi. Hal ini menandakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berfokus pada pemecahan masalah secara praktis dan mendalam, dengan memberikan ruang bagi guru untuk belajar dari kesalahan.

Keempat, kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kebersamaan yang nyaman dan mendukung. Suasana yang kondusif dan kolaboratif menjadi kunci dalam menciptakan hubungan di antara semua pihak di sekolah. Kepala sekolah yang visioner menyadari pentingnya keberagaman ide dan peran serta guru dalam membentuk budaya sekolah yang produktif dan inovatif. Menurut Mulyasa (2023), kepala sekolah yang visioner tidak hanya fokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga berupaya membangun budaya sekolah

yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan karakter siswa.

Dengan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun sumber daya guru yang bermutu, yang merupakan fondasi untuk mencapai visi Indonesia Maju.

Selanjutnya, peneliti melihat apa yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan atau implementasi dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk mewujudkan guru bermutu dan mendukung visi Indonesia Maju.

Syahrani, S.Pd sebagai kepala sekolah memaparkan langkah yang ditempuh dalam kepemimpinannya dalam mewujudkan guru bermutu untuk mendukung visi Indonesia Maju, yaitu:

“Saya berusaha mengakomodasi dengan mendengarkan masukan dan usulan serta mengkomunikasikan langkah maupun strategi yang dilakukan tanpa mengindahkan (sesuai) dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan mengadakan pertemuan secara berkala baik bersifat pertemuan bulanan, supervisi. Guru juga didorong untuk berkolaborasi dan meningkatkan pembelajaran serta inovasi melalui PMM, kumpul sekolah, dan KKG. Selain itu, guru juga didorong meningkatkan kemampuan melalui pendidikan dan dengan mengikuti atau membuat pembekalan berupa pelatihan, seminar dan webinar”

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sudarmini, S.Pd dan ibu Netty Suharti, S.Pd sebagai guru terkait langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan guru bermutu dan mendukung visi Indonesia Maju:

“Kami selaku guru selalu dilibatkan dalam pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah. Kepala sekolah senantiasa melakukan pertemuan, supervisi dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan kolaborasi atau pertemuan guru dengan catatan tidak mengabaikan tugas pokok guru agar guru lebih terbuka wawasan dan dapat menyesuaikan tantangan zaman”

Dari penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kepala sekolah berpedoman pada tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta lembaga pendidikan. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan tujuan pendidikan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua kebijakan dan langkah yang diambil selaras dengan visi Indonesia Maju, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan di abad ke-21 (Kemdikbud, 2020).

Kedua, kepala sekolah berusaha untuk mendengarkan, mengakomodasi, dan mengkomunikasikan kebijakan serta kebutuhan yang relevan dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh para guru. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang berbasis pada komunikasi efektif dan empati, sehingga para guru merasa didukung dan dihargai. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang untuk dialog yang bersifat konstruktif, memastikan bahwa keputusan yang diambil mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan profesional guru (Suryana, 2021). Kepala sekolah yang visioner, dengan pendekatan ini, mampu menciptakan suasana kerja yang inklusif dan produktif.

Ketiga, kepala sekolah mendorong peningkatan pendidikan dan pelatihan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara guru. Salah satu bentuk nyata dari langkah ini adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, atau seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru, sekaligus memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah yang visioner juga memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan tuntutan kurikulum abad ke-21, yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif

(Mulyasa, 2023). Program pengembangan profesional ini juga termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk memastikan pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

Dengan melakukan upaya atau langkah-langkah tersebut, kepala sekolah diharapkan meningkatkan kualitas guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian visi Indonesia Maju, yaitu membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kompeten, dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan global.

4. KESIMPULAN

Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Guru Bermutu untuk Mendukung Visi Indonesia Maju di SDN Semangat Dalam 3, yaitu dilakukan dengan: a) berusaha memahami dan mendengarkan kebutuhan dan keinginan warga sekolah, b) memberikan dukungan untuk meningkatkan mutu guru dengan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kemampuan, c) jika ada guru yang kesulitan maka kepala sekolah tidak segan untuk memberikan arahan, mentoring dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan guru, dan d) kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kebersamaan yang nyaman dan mendukung.

Adapun, implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Guru Bermutu untuk Mendukung Visi Indonesia Maju di SDN Semangat Dalam 3, yaitu dilakukan dengan: a) kepala sekolah berpedoman dengan tujuan, visi dan misi yang ditetapkan, b) kepala sekolah berusaha mendengarkan, mengakomodasi dan mengkomunikasikan sesuai kebutuhan guru dan c) kepala sekolah mendorong dalam peningkatan pendidikan, pelatihan dan kegiatan pertemuan dengan berkolaborasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Kemdikbud. (2020). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Era Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice*. 8th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- PP No. 19. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pratama, E., & Santosa, H. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 28-40.
- Suryana, Y. (2020). *Kepemimpinan dalam Pendidikan: Teori, Implementasi, dan Praktiknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanti, R., Sari, D., & Rahmawati, H. (2022). Analisis Kendala dalam Peningkatan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 34-45.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. 8th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.